

## PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PENGIKAT TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT

Anis Nurhidayati <sup>1)</sup>, Ernawati <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D-III Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

[abila\\_salsa@yahoo.com](mailto:abila_salsa@yahoo.com)

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. akses terhadap pelayanan kesehatan. Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 19 kematian/ 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/ 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 kematian/ 1000 kelahiran hidup. Penyebab tersering kematian neonatus (0 – 28 hari) adalah gangguan pernafasan, bayi lahir premature dan sepsis. Penyebab tersering kematian bayi adalah sepsis/ infeksi, kelainan congenital (bawaan) dan pneumonia. Bayi tetap berhubungan dengan tali pusat sampai tali pusat digunting. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi. Hal ini harus diperhatikan benar karena ikatan yang kurang kuat, ikatan dapat terlepas dan perdarahan dari tali pusat masih dapat terjadi dan membahayakan bayi tersebut. Bahaya lain yang ditakutkan ialah bahaya infeksi. Alat pengikat tali pusat dapat menggunakan benang disinfeksi tingkat tinggi atau klem plastik tali pusat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat pengikat tali pusat bayi baru lahir terhadap lama pelepasan tali pusat. Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain "The Statistic Group Comparison. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 40 bayi baru lahir yang terdiri dari 20 bayi baru lahir diberi perlakuan tali pusat yang diikat dengan klem plastik tali pusat (umbilical clamp) dan 20 bayi baru lahir diberi perlakuan tali pusat yang diikat dengan benang tali pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada kelompok perlakuan (klem plastik tali pusat) yaitu selama 5 -12 hari dan pada kelompok kontrol (benang tali pusat) yaitu selama 5 - 9 hari. Ada pengaruh penggunaan alat pengikat tali pusat bayi baru lahir terhadap lama pelepasan tali pusat

**Kata kunci:** alat pengikat tali pusat, bayi baru lahir, lama pelepasan

### ABSTRACT

*Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) is one of the main indicators of the health status of a country. Neonatal Mortality Rate (NMR) at 19 deaths / 1,000 live births. The most common cause of neonatal mortality (0-28 days) is a breathing disorder, premature birth and sepsis. The most common cause of infant mortality is sepsis / infection, congenital abnormalities (congenital) and pneumonia. Babies stay in touch with the cord until the cord cut. Cutting and tying the umbilical cord causes the last physical separation between mother and baby. This must be true because the less*

*strong bonding, bonding can be detached and bleeding from the umbilical cord can still occur and harm the baby. Another danger is feared is the danger of infection. Appliance cord yarn can use high-level disinfection or plastic clamp the umbilical cord. The purpose of this study to determine the effect of the use of umbilical cord fastener against long release newborn umbilical cord. This study uses a quasi-experimental research method (Quasi-experimental designs) with cross sectional approach. The number of samples in this study were 40 newborns consisting of 20 newborns as treatment group (tied with umbilical cord clamp) and 20 newborns as control group (umbilical cord tied with string). From the results of research on the effect of the use of umbilical cord fastener newborns to release a long cord, it can be concluded that the time release cord in the treatment group (plastic clamp the umbilical cord) that is for 5-12 days, while the control group (thread cord), ie for 5-9 days. There is the effect of the use of umbilical cord fastener against long release newborn umbilical cord.*

**Keywords:** *umbilical cord, clamp, newborn, long release*

## 1. PENDAHULUAN

Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Kelangsungan hidup Ibu, bayi dan anak merupakan sasaran utama dari perwujudan keluarga berkualitas, karena kegagalan upaya ini akan berpengaruh buruk pada eksistensi keluarga. Kematian ibu, bayi dan anak balita tidak hanya merupakan tragedi bagi keluarga tetapi juga berpengaruh buruk pada seluruh anggota keluarga dan akhirnya berpengaruh pada bangsa dan negara (BKKBN, 2004).

Upaya untuk memperbaiki kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak telah menjadi prioritas utama dari pemerintah, bahkan sebelum Millenium Development Goal's 2015 ditetapkan. Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. akses terhadap pelayanan kesehatan. Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 19 kematian/ 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/ 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 kematian/ 1000 kelahiran hidup. Penyebab tersering kematian neonatus (0 – 28 hari) adalah gangguan pernafasan, bayi lahir premature dan sepsis. Penyebab tersering kematian bayi adalah sepsis/ infeksi, kelainan congenital (bawaan) dan pneumonia (SDKI, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kematian neonatal yang diutamakan

pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin, pertolongan persalinan sesuai standar pelayanan dan perawatan bayi baru lahir yang adekuat termasuk perawatan tali pusat yang higienis (Depkes RI, 2004). Bayi tetap berhubungan dengan tali pusat sampai tali pusat digunting. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi. Hal ini harus diperhatikan benar karena ikatan yang kurang kuat, ikatan dapat terlepas dan perdarahan dari tali pusat masih dapat terjadi dan membahayakan bayi tersebut. Bahaya lain yang ditakutkan ialah bahaya infeksi (Wiknjastro, 2010).

Alat pengikat tali pusat dapat menggunakan benang disinfeksi tingkat tinggi atau klem plastik tali pusat (APN, 2008).

Waktu pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa hal. Sampai saat ini sudah beberapa penelitian yang dilakukan tentang metode perawatan tali pusat yang dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat. Penelitian yang membahas tentang penggunaan alat pengikat tali pusat, apakah dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat belum dilakukan.

## 2. PELAKSANAAN

- a. Lokasi dan Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilakukan di BPS Suratini Suwarno Surakarta selama 6 bulan.
- b. Populasi dan sampel penelitian  
Populasi target dalam penelitian ini adalah 40 bayi baru lahir di BPS Suratini Suwarno Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sample*.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain "The Statistic Group Comparison."

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui waktu pelepasan tali pusat. Bahan yang digunakan adalah alat pengikat tali pusat yaitu klem plastik tali pusat (*umbilical clamp*) dan benang tali pusat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah alat pengikat tali pusat dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah waktu pelepasan tali pusat.

Analisis *bivariat* dilakukan pada variabel alat pengikat tali pusat dan waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan rumus *independent t-test*. Tingkat kemaknaan ditentukan sebesar 5%.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa lama pelepasan tali pusat pada kelompok perlakuan (klem plastik tali pusat) yaitu selama 5 hari sebanyak 6 bayi (30%), selama 6 dan 8 hari masing-masing 4 bayi (20%), selama 7 hari sebanyak 3 bayi (15%), selama 10 hari sebanyak 2 bayi (10%) dan selama 12 hari sebanyak 1 bayi (5%).

**Tabel 4.1** Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Kelompok Perlakuan (Klem Plastik Tali Pusat)

No	Lama Pelepasan Tali Pusat (Hari)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	5	6	30
2	6	4	20
3	7	3	15
4	8	4	20
5	10	2	10
6	12	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa lama pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol (benang tali pusat) yaitu selama 5 hari sebanyak 5 bayi (25%), selama 7 dan 8 hari masing – masing 6 bayi (30%) dan selama 9 hari sebanyak 3 bayi (15%).

**Tabel 4.2** Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Kelompok Kontrol (Benang Tali Pusat)

No	Lama Pelepasan Tali Pusat (Hari)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	5	5	25
2	7	6	30
3	8	6	30
4	9	3	15
Jumlah		20	100

Alat pengikat tali pusat bayi baru lahir dapat menggunakan benang disinfeksi tingkat tinggi atau klem plastik tali pusat (APN, 2008). Waktu pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa hal. Sampai saat ini sudah beberapa penelitian yang dilakukan tentang metode perawatan tali pusat yang dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat. Penelitian yang membahas tentang penggunaan alat pengikat tali pusat, apakah dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat belum dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perbedaan tentang lama waktu pelepasan tali pusat bayi diantara kedua alat ikat yang digunakan. tali pusat pada umumnya akan terlepas pada waktu bayi berumur 6-7 hari (Wiknjastro, 2010). Sedangkan menurut Varney (2007) lepasnya tali pusat akan terjadi 1 – 2 minggu. Pada penelitian ini lama pelepasan tali pusat pada kelompok perlakuan (klem plastik tali pusat) yaitu selama 5 - 12 hari sedangkan pada kelompok kontrol (benang tali pusat) yaitu selama 5 - 9 hari.

Lama waktu pelepasan tali pusat dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Mugford, et.al (1986) dalam Silvrston (1993) pada sebuah penelitian dengan menggunakan design kontrol secara random menunjukkan bahwa waktu pelepasan dan derajat kesembuhan tali pusat dipengaruhi oleh tipe bahan untuk perawatan tali pusat dan frekuensi penggunaannya. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa pembersihan tali pusat dengan menggunakan asupan alkohol akan sedikit memperlama waktu pelepasan tali pusat. Sedangkan menurut Salariya dan Kowbus (1988) dalam Silvrston (1993) menyimpulkan bahwa tali pusat bayi baru lahir yang sedikit dimanipulasi (hanya membersihkan tali pusat dengan menggunakan air bersih ketika lengket) menyebabkan

tali pusat lepas lebih cepat dibanding dengan tali pusat yang sering dimanipulasi dengan menggunakan asupan alkohol.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan alat pengikat tali pusat bayi baru lahir terhadap lama pelepasan tali pusat, maka dapat disimpulkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada kelompok perlakuan (klem plastik tali pusat) yaitu selama 5 - 12 hari sedangkan pada kelompok kontrol (benang tali pusat) yaitu selama 5 - 9 hari. Terdapat pengaruh penggunaan alat pengikat tali pusat bayi baru.

## SARAN

- a. Bagi instansi pelayanan kesehatan diharapkan menggunakan alat pengikat tali pusat yang aman yang dapat mencegah terjadinya perdarahan tali pusat.
- b. Bagi petugas kesehatan diharapkan agar melakukan penjepitan atau pengikatan tali pusat yang benar dan melakukan observasi yang berulang – ulang pada waktu – waktu tertentu selama 48 jam untuk mencegah perdarahan tali pusat.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2003. *Menyiapkan Anak Balita yang Sehat dan Berkualitas*. Jakarta: Depkes RI

- Depkes, RI, 2007. *Pengertian Kehamilan*. (online) <http://www.DepkesRI.co.id.html>. Diakses tanggal 14 Maret 2012
- Dinkes, 2011. Target MDGs Bidang Kesehatan. <http://www.1456-depkes-target-mdgs-bidang-kesehatan.html>. Diakses 23 April 2014.
- Farrer.H. 2008. *Perawatan Maternitas*. Jakarta. EGC.
- Hidayat, A, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Miyata, S, M, I, Proverawati, A. 2010. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha-Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, S. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Yayasan Pustaka
- Proverawati, A, Wati, E, K. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Saifuddin, A. B. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney. Dkk. 2007. *Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wiknjosastro. 20010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

-oo0oo-